

Peran Baitul Mal Wattamwil (BMT) Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Fia BIRTHA Al Sabet¹, Ita YUNITA²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil Sidogiri, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Nov 27, 2025

Revised Dec 12, 2025

Accepted Dec 24, 2025

Keywords:

BMT
Pembiayaan Syariah
UMKM

ABSTRAK

UMKM merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun pada praktiknya pelaku usaha sering menghadapi hambatan akses permodalan, pendampingan usaha, dan pengelolaan keuangan. Dalam konteks tersebut, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyediakan layanan pembiayaan, tetapi juga menjalankan fungsi pemberdayaan bagi masyarakat. Artikel ini mengkaji bagaimana BMT UGT Nusantara Capem Warakas berperan dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah di wilayah Warakas, Jakarta Utara, melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah yang disalurkan BMT memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas modal, perkembangan usaha, dan keberlangsungan operasional UMKM. Selain itu, BMT juga menjalankan fungsi pembinaan dan pendampingan melalui monitoring berkala, arahan pencatatan keuangan, dan edukasi pengelolaan arus kas, sehingga mendorong perubahan perilaku keuangan anggota menjadi lebih tertib dan terencana. Pelayanan yang cepat, ramah, dan mudah diakses turut memperkuat kepercayaan anggota terhadap BMT, sementara strategi seperti penyediaan produk simpanan, kemitraan eksternal, dan kemudahan proses administrasi semakin memperkuat efektivitas peran BMT dalam pemberdayaan UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas berperan tidak hanya sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan keberlanjutan usaha anggota UMKM.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Fia BIRTHA Al Sabet,
Program Studi Ekonomi Syariah
Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Syaikhona Kholil Sidogiri
Jl. Sidogiri – Rembang KM 01, Kraton, Pasuruan, Jawa Timur
Email: fiabirtha@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (KemenKopUKM, 2023). Selain menjadi pilar penting dalam pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, UMKM juga terbukti lebih tangguh ketika terjadi krisis ekonomi, termasuk pada situasi pandemi Covid-19 (BPS, 2022). Namun demikian, permasalahan klasik yang terus dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap modal, pendampingan

usaha, dan literasi keuangan (Bank Indonesia, 2021). Dalam konteks tersebut, keberadaan lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjadi sangat relevan. BMT dirancang untuk menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi sosial (baitul maal) berupa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, serta fungsi komersial (baitut tamwil) yang menyediakan pembiayaan produktif berbasis akad syariah (Antonio, 2019). Sebagai lembaga keuangan non-bank, BMT memiliki keunggulan dalam kedekatan sosial dengan masyarakat, proses pembiayaan yang lebih fleksibel, serta pendekatan pemberdayaan yang lebih humanis (Karim, 2020).

BMT UGT Nusantara adalah salah satu jaringan koperasi syariah terbesar di Indonesia, dengan ratusan cabang yang menyebar di berbagai wilayah. Cabang Warakas Jakarta Utara merupakan salah satu unit pelayanan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, khususnya pelaku UMKM yang termasuk dalam segmen ekonomi menengah ke bawah. Pembiayaan yang diberikan tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan modal, tetapi juga disertai pendampingan usaha, monitoring, dan motivasi untuk meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola usahanya. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembiayaan dan pembinaan yang dilakukan BMT memiliki dampak positif terhadap perkembangan usaha anggota. Adrian (2019) menemukan bahwa pembiayaan BMT dapat meningkatkan omzet dan kualitas manajemen keuangan pelaku UMKM. Afifah (2022) juga menunjukkan bahwa BMT berperan dalam mengurangi ketergantungan pelaku usaha terhadap rentenir serta meningkatkan keberlangsungan usaha. Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya peran BMT sebagai lembaga yang tidak hanya menyalurkan modal, tetapi juga melakukan pemberdayaan.

Namun, perkembangan peran BMT pada konteks lokal dapat berbeda tergantung karakteristik wilayah dan profil ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih spesifik untuk memahami bagaimana BMT UGT Nusantara Capem Warakas menjalankan fungsinya dalam mendukung UMKM di wilayah Jakarta Utara, khususnya karena kawasan ini memiliki dinamika ekonomi masyarakat urban yang beragam. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas BMT dalam meningkatkan kapasitas usaha anggotanya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam "Peran Baitul Mal Wattamwil dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)" dengan mengambil studi kasus pada BMT UGT Nusantara Capem Warakas Jakarta Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pendekatan ini dipilih karena kualitatif mampu menggali pengalaman, proses, serta makna yang muncul dari interaksi sosial secara natural (Creswell, 2018). Penelitian dilaksanakan di BMT UGT Nusantara Capem Warakas, Jakarta Utara. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling sebagaimana disarankan oleh Sugiyono (2016) dan terdiri dari Kepala Capem, Account Officer, kasir, serta empat anggota UMKM dari berbagai sektor usaha yang memiliki pengalaman langsung terkait pembiayaan BMT.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait proses pembiayaan, pendampingan, dan pengalaman anggota dalam mengembangkan usaha. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi operasional BMT serta aktivitas usaha para anggota secara kontekstual. Sementara itu, dokumentasi berupa laporan internal BMT, arsip pembiayaan, serta literatur ilmiah digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer (Patton, 2015).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan konsisten (Patton, 2015). Melalui rangkaian proses tersebut, penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi BMT UGT Nusantara Capem Warakas dalam mendorong peningkatan usaha UMKM di wilayah Jakarta Utara.

3. HASIL DAN DISKUSI

DESKRIPSI UMUM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan UMKM di wilayah Warakas melalui tiga aspek utama, yaitu: pembiayaan syariah, pembinaan usaha, dan pendampingan keuangan. Pembiayaan menjadi aspek yang paling dominan dirasakan manfaatnya oleh anggota. Seluruh informan yang merupakan pelaku UMKM mengungkapkan bahwa modal yang diberikan BMT membantu mereka menambah stok barang, membeli peralatan produksi, memperluas jenis dagangan, maupun mempertahankan kelancaran usaha pada masa penurunan pendapatan. Pembiayaan berbasis akad syariah dianggap lebih ringan karena tidak membebankan bunga, sehingga cicilan yang harus dibayarkan lebih dapat disesuaikan dengan kemampuan usaha masing-masing anggota.

Selain fungsi pembiayaan, penelitian juga menemukan bahwa BMT menjalankan peran pembinaan melalui monitoring dan komunikasi rutin dengan anggota. Account Officer (AO) melakukan kunjungan atau pengecekan berkala untuk memastikan kelancaran usaha, menilai kemampuan bayar, serta memberikan arahan sederhana terkait pengelolaan keuangan. Sebagian anggota mengaku bahwa sebelum bergabung dengan BMT, mereka belum menerapkan pencatatan arus kas secara teratur. Setelah mendapatkan bimbingan dari pihak BMT, anggota mulai belajar menyusun pemisahan keuangan pribadi dan usaha, mencatat pemasukan harian, dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk kewajiban angsuran. Perubahan perilaku keuangan ini berkontribusi pada meningkatnya ketertiban dan kemandirian anggota dalam mengelola bisnis mereka.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa hubungan sosial yang terjalin antara BMT dan anggotanya menjadi faktor pendorong keberhasilan program pembiayaan. Anggota merasa lebih nyaman berinteraksi dengan BMT karena pelayanan yang ramah, proses pengajuan yang tidak rumit, dan kesediaan petugas untuk memberikan penjelasan secara langsung. BMT UGT Nusantara Capem Warakas tidak hanya dipersepsikan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai mitra usaha yang memahami kondisi ekonomi masyarakat setempat. Fleksibilitas dalam komunikasi, kemudahan administrasi, dan kedekatan sosial mendorong tumbuhnya rasa percaya dari anggota. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT tidak hanya menyediakan akses modal, tetapi juga membangun ekosistem pembinaan dan pendampingan yang berdampak nyata pada peningkatan kapasitas usaha UMKM.

STRATEGI BMT DALAM PENINGKATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

BMT UGT Nusantara Capem Warakas menerapkan berbagai strategi komprehensif untuk meningkatkan kapasitas dan keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah operasionalnya. Strategi pertama yang menjadi fokus utama adalah penyaluran pembiayaan modal usaha melalui akad-akad syariah seperti murabahah dan mudharabah. Pembiayaan ini diberikan untuk membantu anggota memperluas kapasitas produksi, menambah persediaan barang dagangan, memperbaiki peralatan usaha, atau membuka cabang usaha baru. Dalam praktiknya, BMT menyesuaikan nominal pembiayaan dengan kemampuan dan kebutuhan anggota, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Informan UMKM menyampaikan bahwa pembiayaan dari BMT menjadi solusi modal yang lebih terjangkau karena tidak membebankan bunga serta memiliki skema cicilan yang dapat dinegosiasikan sesuai kondisi usaha.

Strategi kedua adalah menyediakan produk simpanan yang fleksibel, seperti simpanan wajib, simpanan sukarela, dan tabungan khusus anggota. Produk simpanan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat menyimpan uang, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun kedisiplinan finansial anggota. Dengan adanya simpanan yang dikelola secara rutin, anggota terbantu dalam menata arus kas, menyisihkan dana darurat, serta mempersiapkan modal internal untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Melalui kebiasaan menyimpan, banyak anggota yang sebelumnya tidak memiliki tabungan kini lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan dalam menjaga stabilitas usaha.

Strategi ketiga yang tidak kalah penting adalah menyediakan pelayanan yang cepat, ramah, dan responsif kepada seluruh anggota. Sikap kooperatif dari petugas BMT membuat anggota merasa dihargai dan difasilitasi dengan baik. Proses administrasi yang sederhana serta penjelasan

yang mudah dipahami membantu pelaku UMKM yang pada umumnya memiliki tingkat literasi keuangan terbatas. BMT juga memberikan pendampingan ringan berupa arahan mengenai pengelolaan usaha dan pemenuhan kewajiban pembiayaan. Interaksi yang terjalin secara rutin menciptakan hubungan emosional yang positif dan memperkuat kepercayaan anggota terhadap BMT sebagai mitra usaha.

Di samping itu, BMT UGT Nusantara Capem Warakas menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, baik lembaga lokal, komunitas masyarakat, maupun jaringan internal BMT UGT Nusantara secara nasional. Kerjasama tersebut memperluas kesempatan bagi UMKM untuk terhubung dengan lingkungan bisnis yang lebih besar, memperoleh tambahan informasi usaha, dan mendapatkan peluang pemasaran. Dalam beberapa kegiatan, BMT juga berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan UMKM dengan pemasok, pelatihan, ataupun peluang program bantuan eksternal.

Strategi berikutnya adalah menciptakan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh layanan pembiayaan dan simpanan. BMT memperhatikan kemudahan administrasi dengan menerapkan persyaratan yang tidak memberatkan dan proses survei yang cepat. Lokasi kantor yang strategis juga memudahkan pelaku UMKM yang umumnya bekerja di sekitar wilayah Tanjung Priok dan Warakas. Kemudahan akses ini menjadi faktor penting bagi UMKM yang seringkali enggan atau tidak mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena prosedur yang kompleks, biaya tinggi, dan persyaratan agunan.

Secara keseluruhan, strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan yang menyediakan modal, tetapi juga sebagai mitra pemberdayaan UMKM. Melalui pembiayaan syariah, pembinaan keuangan, pelayanan yang humanis, kerjasama strategis, dan akses yang mudah, BMT berhasil membantu anggota meningkatkan kapasitas usaha, menambah pendapatan, serta mengembangkan stabilitas ekonomi keluarga. Pendekatan yang menyatukan aspek finansial dan sosial inilah yang menjadikan peran BMT semakin signifikan dalam mendukung pertumbuhan UMKM di wilayah Warakas.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas menjalankan peran yang signifikan dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui rangkaian aktivitas yang mencakup pembiayaan syariah, pembinaan usaha, pendampingan keuangan, serta pelayanan dan kemitraan strategis. Peran tersebut selaras dengan konsep dasar Baitul Maal wat Tamwil yang tidak hanya beroperasi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai institusi pemberdayaan masyarakat (Antonio, 2019). Dalam konteks Capem Warakas, hasil penelitian mengungkap bahwa fungsi-fungsi ini dijalankan secara terpadu dan adaptif sesuai kebutuhan lokal masyarakat Tanjung Priok dan Warakas yang sebagian besar didominasi oleh pelaku UMKM sektor informal.

Pembiayaan Syariah sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas UMKM

Temuan dari wawancara dengan informan UMKM menunjukkan bahwa akses pembiayaan menjadi faktor utama peningkatan kapasitas usaha. Modal yang diberikan BMT digunakan untuk menambah stok dagangan, membeli peralatan usaha, memperbaiki fasilitas, hingga membuka varian usaha baru. Temuan lapangan ini sejalan dengan teori ekonomi mikro syariah yang menyebutkan bahwa pembiayaan berbasis akad syariah seperti murabahah, ijarah, dan mudharabah mampu meningkatkan produktivitas pelaku usaha karena tidak memberatkan biaya modal (Karim, 2020).

Para informan UMKM juga menegaskan bahwa pembiayaan BMT lebih mudah diakses dibandingkan perbankan formal. Hal ini sesuai dengan penelitian Bank Indonesia (2021) yang menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi hambatan besar dalam mengakses permodalan bank, terutama karena keterbatasan agunan, legalitas usaha, serta literasi keuangan. BMT mampu menutupi celah tersebut dengan menerapkan prosedur yang lebih fleksibel, survei lapangan yang sederhana, dan analisis kelayakan usaha yang lebih humanis, sehingga UMKM dapat memperoleh modal tanpa beban administratif yang tinggi.

Dari sisi manfaat, anggota UMKM melaporkan adanya peningkatan omzet, penambahan pelanggan, dan stabilitas operasi setelah menerima pembiayaan. Temuan ini berkesinambungan

dengan penelitian Afifah (2022) yang menjelaskan bahwa pembiayaan syariah memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan usaha kecil, terutama ketika disertai monitoring yang baik.

Pembinaan dan Pendampingan sebagai Faktor Pembentuk Kemandirian Usaha

BMT UGT Nusantara Capem Warakas tidak hanya memberikan pembiayaan, namun juga melaksanakan fungsi pembinaan. Pembinaan dilakukan melalui komunikasi rutin antara Account Officer (AO) dan anggota. Bentuk pembinaan yang diberikan antara lain arahan pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, kedisiplinan pembayaran angsuran, serta edukasi mengenai pentingnya memisahkan keuangan usaha dan pribadi.

Perubahan perilaku finansial anggota menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh sebagian informan, sebelum bergabung dengan BMT mereka tidak melakukan pembukuan usaha sama sekali. Setelah menerima pendampingan dari AO, mereka mulai menerapkan pencatatan sederhana yang membantu dalam pengambilan keputusan usaha. Hal ini mendukung teori pemberdayaan ekonomi yang dikemukakan oleh Chambers (2005), bahwa pemberdayaan tidak hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya, tetapi juga meningkatkan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya tersebut secara berkelanjutan.

BMT juga berperan dalam membangun karakter kewirausahaan anggota, terutama melalui kedisiplinan usaha dan tanggung jawab pembayaran cicilan. Perubahan ini sejalan dengan temuan penelitian Nurhayati & Wasilah (2020) yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam membangun perilaku finansial yang lebih sehat melalui interaksi personal yang bersifat edukatif.

Pelayanan Humanis dan Kedekatan Sosial sebagai Penguat Kepercayaan

Aspek pelayanan menjadi salah satu keunggulan kompetitif BMT UGT Nusantara Capem Warakas. Informan menyatakan bahwa pelayanan BMT lebih personal, bersahabat, dan mudah dijangkau. Keakraban antara petugas dan anggota menciptakan hubungan yang bersifat kekeluargaan, sehingga membuat anggota merasa nyaman untuk berkomunikasi dan terbuka dalam menyampaikan kondisi usaha mereka.

Pelayanan yang humanis ini memperkuat *trust* atau kepercayaan anggota terhadap BMT. Teori institusional dalam keuangan mikro (Ledgerwood, 2013) menyatakan bahwa kepercayaan adalah modal sosial yang esensial bagi lembaga mikro untuk mempertahankan keberlanjutan operasional dan menekan risiko kredit bermasalah. Keselarasan ini tampak jelas pada hasil penelitian, di mana anggota merasa lebih yakin meminjam ke BMT karena pelayanan yang cepat, ramah, dan tidak berbelit. Selain itu, kemudahan layanan seperti proses pengajuan sederhana, persyaratan mudah, serta lokasi kantor yang strategis juga menjadi nilai tambah. Hal ini mendukung hasil penelitian Bank Indonesia (2021) yang menegaskan bahwa kemudahan akses adalah faktor utama yang menentukan minat UMKM dalam memilih lembaga pembiayaan.

Kemitraan Strategis sebagai Penguatan Ekosistem UMKM

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas menjalankan strategi kolaboratif dengan berbagai pihak, seperti komunitas lokal, pemasok, dan jaringan internal BMT. Kolaborasi ini memberikan nilai tambah bagi UMKM dalam bentuk peluang pasar, akses informasi, serta kesempatan untuk mengikuti program pengembangan usaha. Temuan ini selaras dengan teori ekosistem UMKM yang dikemukakan oleh Tambunan (2020), di mana keberhasilan UMKM tidak hanya ditentukan oleh modal, tetapi juga oleh jejaring sosial, akses informasi, dan dukungan lembaga lain. Kerjasama yang dibangun BMT memperluas peluang UMKM lokal untuk berkembang dalam rantai pasok yang lebih besar.

Dampak Keseluruhan: Pemberdayaan Ekonomi dan Penguatan Kemandirian Masyarakat

Secara keseluruhan, strategi dan peran yang dijalankan BMT UGT Nusantara Capem Warakas membentuk pola pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Dampak yang dihasilkan tidak hanya berupa peningkatan omzet atau kapasitas usaha, tetapi juga peningkatan literasi keuangan, kedisiplinan usaha, dan kemandirian ekonomi anggota. Pendekatan BMT yang memadukan aspek ekonomi dan sosial sesuai dengan teori pemberdayaan syariah yang

dikemukakan oleh Beik & Arsyianti (2016), bahwa lembaga syariah idealnya membangun kesejahteraan tidak hanya melalui permodalan, tetapi juga melalui pendampingan dan penyadaran nilai-nilai keuangan yang sehat.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas berhasil menjalankan peran sebagai katalisator pertumbuhan UMKM melalui mekanisme pembiayaan syariah, pembinaan keuangan, pelayanan humanis, serta kemitraan strategis yang terintegrasi.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Warakas, Jakarta Utara. Melalui pembiayaan berbasis syariah, BMT mampu menjadi solusi permodalan yang lebih mudah, fleksibel, dan terjangkau bagi pelaku UMKM yang umumnya menghadapi keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Pembiayaan yang disalurkan tidak hanya membantu menambah modal dan memperluas kapasitas produksi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan omzet, kestabilan operasional, serta keberlanjutan usaha anggota. Hal ini membuktikan bahwa lembaga keuangan mikro syariah memiliki kemampuan nyata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil. Selain permodalan, BMT UGT Nusantara Capem Warakas juga menjalankan fungsi pembinaan dan pendampingan yang membantu membentuk perilaku keuangan anggota menjadi lebih tertib dan terarah. Pendampingan yang diberikan oleh Account Officer melalui komunikasi rutin, monitoring usaha, serta arahan terkait pengelolaan arus kas dan pencatatan keuangan telah meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha para anggota. Perubahan perilaku finansial ini menunjukkan bahwa peran BMT tidak hanya berfokus pada penyediaan dana, tetapi juga pada pemberdayaan anggota melalui edukasi finansial yang berdampak terhadap kemandirian usaha. Di samping itu, kualitas pelayanan yang humanis, cepat, dan mudah diakses turut memperkuat kepercayaan anggota terhadap BMT. Hubungan sosial yang baik antara petugas dan anggota menciptakan suasana interaksi yang lebih personal sehingga meningkatkan kenyamanan dan keterikatan anggota. Strategi lain seperti penyediaan produk simpanan, kemitraan dengan pihak eksternal, serta kemudahan proses pengajuan turut memperluas jangkauan layanan dan membuka peluang pengembangan usaha secara lebih luas. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT UGT Nusantara Capem Warakas berhasil menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga membantu membangun ekosistem pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan. Kombinasi pembiayaan syariah, pendampingan usaha, pelayanan yang humanis, serta strategi kelembagaan yang adaptif menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kemandirian ekonomi pelaku UMKM. Dengan demikian, keberadaan BMT di wilayah Warakas terbukti menjadi instrumen penting dalam penguatan ekonomi masyarakat menengah ke bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, L. (2019). *Peran Baitul Mal wat Tamwil dalam Pemberdayaan UMKM*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Afifah, S. (2022). *Peran BMT dalam Mendukung Perkembangan UMKM*. BMT UGT Nusantara Capem Jember.
- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perkembangan UMKM Indonesia*. Bank Indonesia.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik UMKM Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Chambers, R. (2005). *Ideas for Development*. Earthscan.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Karim, A. (2020). *Ekonomi Mikro Syariah*. Rajawali Press.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Perkembangan UMKM Nasional Tahun 2023*. KemenKopUKM.

- Ledgerwood, J. (2013). *The New Microfinance Handbook: A Financial Market System Perspective*. World Bank Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2020). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, T. (2020). *UMKM di Indonesia: Isu, Tantangan, dan Kebijakan*. LIPI Press.